

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Proses akuntansi tidak akan bisa lepas dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu komponen penting baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak-pihak tersebut akan berperan sebagai pemakai informasi laporan keuangan. Banyak ditemukan perusahaan yang memanipulasi laporan keuangannya agar terlihat bagus dimata publik dan para pemakai laporan keuangan lain. Manipulasi laporan keuangan tentu melanggar hukum dan merugikan pemakai laporan keuangan yang memiliki kepentingan. Oleh karena itu, dibentuklah audit dimana tujuan audit atas laporan keuangan adalah menilai kewajaran atau kelayakan penyajian laporan keuangan yang sebelumnya telah dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik akan diberi opini auditor, hal ini membuat pihak eksternal lebih yakin terhadap laporan keuangan yang telah disajikan.

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Audit atas laporan keuangan perlu dilakukan agar laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji sehingga dapat dipakai oleh pemakai laporan keuangan yang memiliki kepentingan. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan tim auditor KAP SLR dalam melakukan audit yaitu: tahap menilai risiko (*Risk Assesment*), tahap menanggapi risiko (*Risk Response*), dan tahap pelaporan (*Reporting*). Setiap tahapan audit telah dilakukan tim auditor KAP SLR dalam memeriksa laporan keuangan PT ABC. PT ABC adalah anak perusahaan dari sebuah perusahaan BUMN yang bergerak dibidang asuransi. Fokus utama dibidang asurani tidak membuat aset tetap PT ABC menjadi hal yang kurang penting.

Aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok yang berwujud maupun tidak berwujud, yang memiliki nilai maupun manfaat bagi tiap orang maupun perusahaan. Aset diklasifikasikan menjadi aset lancar (*current assets*) dan aset tidak lancar atau sering disebut aset tetap (*fixed assets*). Kesempatan kali ini akan membahas Audit atas Aset Tetap. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki dan digunakan untuk produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk kegiatan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap dibagi menjadi dua jenis, yaitu aset tetap yang mempunyai wujud (*fixed tangible assets*) dimana aset tersebut dapat dilihat dan diraba dan aset tetap yang tidak memiliki wujud (*fixed intangible assets*) sehingga tidak dapat dilihat maupun diraba. Aset tetap berbeda dengan aset lancar, oleh karena itu aset tetap memiliki sifat sebagai berikut: tujuan dari pembeliannya bukan untuk dijual kembali atau diperjualbelikan melainkan untuk kegiatan operasional perusahaan; memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun; dan jumlahnya cukup material. Sifat

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

ketiga menjelaskan bahwa aset tetap memiliki jumlah yang material, hal inilah yang menjadi alasan untuk membahas Audit atas Aset Tetap.

Tujuan mengambil topik Audit atas Aset Tetap karena aset tetap memiliki nilai yang cukup material untuk perusahaan. Nilai yang material sering kali menimbulkan perbedaan perhitungan antara catatan yang ada di perusahaan dengan keadaan aset tetap yang sebenarnya. Ditemukan beberapa salah saji ketika melakukan audit atas aset tetap PT ABC. Salah satu kesalahan perhitungan tersebut adalah kesalahan perhitungan penyusutan, selain itu terdapat temuan lainnya yang menyebabkan mengambil topik Audit atas Aset Tetap sebagai bahan untuk menyelesaikan laporan akhir.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Bagaimana tahapan audit atas aset tetap pada PT ABC yang dilakukan oleh KAP SLR?
2. Bagaimana pengujian asersi audit atas aset tetap pada PT ABC yang dilakukan oleh KAP SLR?
3. Apa saja temuan yang didapat oleh KAP SLR selama mengaudit aset tetap pada PT ABC?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Menguraikan tahapan audit atas aset tetap pada PT ABC.
2. Menguraikan pengujian asersi audit atas aset tetap pada PT ABC.
3. Menguraikan apa saja temuan yang didapat selama mengaudit aset tetap pada PT ABC.

## 1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari laporan akhir ini, diantaranya :

1. Untuk penulis, dapat mengamati secara langsung serta dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai audit atas aset tetap yang dilakukan di PT ABC.
2. Untuk KAP Slamet Riyanto, Aryanto & Rekan, dapat menjadi bahan evaluasi dalam melakukan prosedur audit kedepannya khususnya pada akun aset tetap.
3. Untuk perusahaan (PT ABC), dapat menjadi bahan bacaan dan masukan untuk masa yang akan datang khususnya kebijakan mengenai aset tetap.